UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP NEGERI 6 UJUNG GADING PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Serjana Pendidikan

Oleh

NUR ASNI
NIM. 1620100036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANG SIDIMPUAN

2020

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMAI SLAM DALAM MENINGKATKAT AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP NEGERI 6 UJUNG GADING PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR ASNI
NIM. 1620100036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.	Drs. H. Mistan Simanungkalit, M.Pd.
NIP. 196805171993031003	NIP. 195510101982031008

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Asni
Lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, 01 September 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Asni** yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Asni
Nim	: 1620100036
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skiripsi	: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkat Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,01 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan

NUR ASNI

Nim: 1620100036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NUR ASNI
NIM	: 1620100036
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 01 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,

NUR ASNI

NIM: 1620100036

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK NDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi	: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat**
Ditulis Oleh	: NUR ASNI
Nim	: 1620100036
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syaratdalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 01 Oktober 2020
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Nur Asni**

NIM : **1620100036**

Fak : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Judu : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusi dan adapun pengertian pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berpungsi secara lebih baik dalam kehudupan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat terlihat bahwa akhlak siswa masih kurang sesuai dengan apa yang dipelajari dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, yang berkenaan dengan akhlak dalam ajaran Islam.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, untuk menemukan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Untuk sumber data primer yaitu guru pendidikan agama Islam Yang berjumlah 2 orang yaitu Ibuk Aida Fajri dan Bapak Dahnial dan kelas VIII yang berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran dari segi akhlak siswa dalam berpakaian masih ada siswa yang memakai pakaian yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Ada sebagian siswa yang memakai pakaian yang ketat atau tidak longgar sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya dan ada sebagian siswa tidak memakai kaos kaki dan dari segi cara berkomunikasih masih ada siswa yang tidak menghormati orang yang lebih tua darinya. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan memberi teguran dan nasehat, memberikan keteladanan.

Kata kunci: Upaya Guru Pendiidkan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisanan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul:**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dariberkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Pembimbing I dan Bapak Misran Simanungkalit, M. Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul SattarDaulay M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan.

5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (M. Amin) dan Ibunda tercinta (Bainah), kakak-kakak tersayang (Isroini, Syahida), abang tercinta (Sukriadi). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagian penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada Abang Supri yunanto yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat Reska Rahmadani, Refti Suryani, Rodiah Hannum Siregar, Junaida, Lina Sari, Alpina Sari, Efrida Hasibuan, Sarifah, Siti Rahma, Dewi Sartika, Risma Wati, Yuhanni, Fatimah Riski, Astri Sari Tanjung, Majidatun Nisa, Bosriadi, Ilham Saputra, Kobul Harahap yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 2 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kakak-kakak dan adik-adik kos beserta teman Riski Habibah, Eva Paillah Rosintan Sihombing, Rospita Sihombing, Fida, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidimpuan, 11 Agustus 2020
Penulis

Nur Asni
NIM. 1620100036

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul ..... **i**
Halaman Pengesahan ..... **ii**
Surat Pernyataan Pembimbing ..... **iii**
Surat Pernyataan Penyusunan Skripsi Sendiri ..... **iv**
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik ..... **v**
Halaman Pengesahan Dekan ..... **vi**
Abstrak ..... **vii**
Kata Pengantar ..... **viii**
Daftar Isi ..... **xi**
Daftar Tabel ..... **xiii**
Daftar Lampiran ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Penelitian 9
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 11
   1. Upaya 11
      a. Pengertian Upaya 11
      b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siwa 13
   2. Guru Pendiidkan Agama Islam 16
      a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 16
      b. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam 20
         1) Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam 22
         2) Tujuan Pendidikan Agama Islam 23
   3. Akhlakul Karimah 24
      a. Pengertian Akhlakul Karimah 24
      b. Macam-Macam Akhlakul Karimah 26
      c. Ciri-Ciri Akhlakul Karimah 28
      d. Gambaran Akhlakul Karimah 29
B. Penelitian yang Relevan 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 34
B. Jenis Penelitian 34
C. Sumber Data 35
D. Instrumen Pengumpulan Data 35
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 36
F. Tehnik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 37
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri6 Ujung Gading Pasaman Barat 39
2. Sarana Dan Prasarana 39
3. Keadaan Guru 40
4. Keadaan siswa 41
B. Temuan Khusus 42
1. Gambaran Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Pasaman Barat 43
a. Cara Berpakaian 43
b. Cara Berkomunikasi 47
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran-saran 62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.....38
Tabel 2: Keadaan Guru SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat 40
Tabel 3: Daftar Jumlah Siswa dan Siswi SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat 41
Tabel 4: Gambaran Akhlak Siswa dalam Berpakaian 46
Tabel 5: Gambaran Akhlak Siswa dalam Berkomunikasi 50
Tabel 6: Bobot Tata Tertib Sekolah SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat 58

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I: Daftar Observasi xv

Lampiran II: Daftar Wawancara xvi

Lampiran III: Surat Riset dari Dekan FTIK..... xvii

Lampiran VI: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset xix

Lampiran VI: Daftar Riwayat Hidup Peneliti xxi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang sikdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada sesama tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.[2]

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam

[1]Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*(Palembang: CV. Grafindo Telindo, 2011), hlm.2-3.

[2]Trianto Ibnu dkk, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual(Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 1-2.

kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.[3]

Institusi pendidikan keagamaan Islam semakin menunjukkan eksistensi setelah disahkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Pasal 2 PMA tersebut menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam adalah:

1. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt
2. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam atau *mutafaqqih fi al-din*
3. Mengembangkan pribadi *akhlaqul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keihklasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air (*wathani*).[4]

Pendidikan agama Islam saat ini menjadi sorotan jalan masyarakat. Pada umumnya banyak yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Banyaklah prilaku menyimpang peserta didik dan remaja. Akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.[5]

---

[3]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

[4]Sutrisno, Fazlur Rahman,*Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 101-102.

[5]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

Pendidikan agama Islam seharusnya mampu menjadikan atau pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi baik jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan harmonis, baik dengan Allah swt maupun dengan manusia dan alam sekitarnya. Ia juga membantu pribadi-pribadi dalam usaha menemukan makna hidupnya. Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khusnya pendidikan. Adapun sasaran yang ditujukan dalam mengarahkan akhlak ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia.Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.[6]

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai ketingkat prilaku (akhlak). Karena itu agama sangat berperan dalam pembentukan prilaku (akhlak). Sehingga pembentukan pribadi anak membaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sehingga dalam membentuk kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat yang tercela.[7]

---

[6]Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 194.
[7]Rosadi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*(Semarang : PT CV.karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang secara etimologi berarti kebiasaan, prilaku, sifat dasar dan perangai.[8]

Menurut imam Al-Ghazali, lafadz *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang dapat dipakai bersama. Jika menggunakan kata *khalqun* maka maksudnya adalah bentuk lahir, sedangkan jika menggunakan kata *khuluq* maka maksudnya adalah bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang dapat disadari adanya dengan kasat mata (*bashar*) dan dari ruh dan *nafs* yang dapat disadari adanya dengan penglihatan mata hati (*bashirah*), sehingga kekuatan *nafs* yang adanya disadari dengan *bashirah* lebih besar dari pada jasad yang adanya disadari dengan *bashar*.[9]

Arti akhlak secara etimologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkahlaku perbuatan seseorang , seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemarah, benci karena dendam, iri, dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturrahmi.[10]

Adapun menurut Al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggungjawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik dan apabila yang

[8]Louis Ma'luf al Yasui, *Kamus al Munjid Fi al Lughah wa al A'lam*, p. 194
[9]Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, p. 49.
[10]Abdullah Salim, *Akhlaq Islam* (Media Dakwah, Jakarta: 1986), p.5

muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, maka keadaan itu dinamakn akhlak yang buruk..[11]

Dalam meningkatkan akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap kecendrungan kepada nilai-nilai keislaman.Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, pristiwa atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari. Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-karimah. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 6Ujung Gading Pasamanpara guru sangat memperhatikan siswa-siswanya terutama dalam masalah akhlak ataupun prilaku.Dalam hal ini apabila siswa melanggar peraturan yang telah dibuat maka siswa akan diberi sanksi.

Tapi masih ada sebahagian siswa yang tidak mau melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah.Hal ini bisa dilihat masih terdapat siswa yang kurang baik akhlaknya, masih terdapat siswa yang kurang menghormati guru, kurang sopan dalam bertutur kata dengan yang lebih tua (kakak kelasnya) dan sesamanya, ketika dilihat dari segi pakaian, masih ada siswa yang memakai pakaian yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah

[11]Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, p. 52.

seperti tidak memakai kaos kaki, baju kurang panjang, memakai celana yang dikuncupkan dan ketat dipakainya, bagi siswinya juga ada yang masih ada yang tidak mengulurkan jilbabnya.[12]

Untuk itu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa perlu ditingkatkan di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.

Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang brjudul "**UpayaGuru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat''**

B. Fokus Masalah

Melihat masalah yang dikemukakan peneliti berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang diteliti difokuskan kepada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

C. Batasan Istilah

Karena keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga, pemikiran maka yang dibahas dalam penelitian ini adalah menyangkut upaya guru pendidikan agama Islam

1. Upayaadalah "usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).[13]

[12]Observasi di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, pada Tanggal 01 Oktober 2019

Upaya juga disebut dengan pengorganisasian yaitu untuk mewujudkan kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan.[14]

Upaya yang dimaksud disini adalah upaya seorang guru dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa agar tercapainya siswa yang berakhlak mulia dan menjadi contoh bagi masyarakat banyak.

2. Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, Al-Qur'an dan hadis, fiqih, sejarah kebudayaan Islam (ski) di madrasah.[15]
3. Meningkatkan kata meningkatkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah antara lain;
   a. Menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya)
   b. Mengangkat diri, memegah diri.[16]
4. Akhlakul Karimah, secara etimologi akhlak berasal dari kata khalaq, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti "perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem prilaku yang dibuat".[17]

   Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dimana perbuatan baik (akhlak

---

[13]Syarifuddin Nurdin, *Guru Frofesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm 6.

[14]Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan administrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 26.

[15]Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang; Robar Bersama, 2011), hlm. 63

[16] Hasan Alwi, et. Al, (ed), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1197-1198

[17] Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Isam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 198

karimah) adalah akhlak yang sejalan dengan Al-qur'an dan as-sunnah. Akhlak juga merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

Jadi akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah;

a. Akhlak dalam berpakaian yaitu busana yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan menutup seluruh aurat.
b. Akhlak dalam berkomunikasi pengiriman serta penerimaan pesan atau berita dari dua orang tua atau lebih supaya pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa siswa maksudnya adalah usaha atau ikhtiar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak dalam berpakaian dan berkomunikasi siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul proposal ini, maka peneliti akan menguraikan tentang tujuan penelitian dan sasaran

yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui gambaran akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.
b. Untuk mengetahui bagaiman upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.
   b. Sumbangan pemikiran tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.
2. Secara praktis
   a. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka tentang pengertian upaya, bentuk-bentuk upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa, pengertian guru Pendidikan agama Islam, tugas tanggungjawab guru, aspek-aspek Pendidikan agama Islam, tujuan Pendidikan agama Islam, pengertian akhlakul karimah siswa, macam-macam akhlakul karimah siswa, ciri-ciri akhlakul karimah siswa, gambaran akhlakul karimah siswa.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tehnik penjamin keabsahan datadan tehnik analisis data.

Bab IV adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.Yang terdiri dari gambaran akhlakul karimah siswa, dan upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.[18]

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorangdalam mencapai suatu tujuan tertentu.[19]

Ajaran Islam mengatur bagaimana cara untuk meningkatkan akhlak siswa, baik ia melalui pendidikan, bimbingan, arahan sehingga tercapai suatu akhlak yang utama. Akhlak utama merupakan tujuan ajaran Islam, tanpa mempunyai akhlak maka manusia akan diliputi kehinaan, sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 112

[18]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.
[19]Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1187.

ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَسۡكَنَةُۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَانُواْ يَكۡفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقۡتُلُونَ ٱلۡأَنۢبِيَآءَ بِغَيۡرِ حَقّٖۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعۡتَدُونَ ١١٢

> "mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.[20]

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa akhlak itu bisa ditingkatkan melalui pendidikan, bimbingan dan arahan sehingga tercapai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Ayat tersebut menjelaskan bahwa siapa yang selalu berpengang teguh pada tali agama Allah maka dia akan selalu berada dalam lindungan Allah. Akan tetapi jika sebaiknya barang siapa yang la lari dari tali agama Allah, maka mereka akan mendapat kemurkaan dari Allah dan yang mereka perbuat tersebut bukanlah gambaran dari akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Darraz, akhlak muslim itu bisa ditingkatkan dengan cara memberikan materi pendidikan akhlak, berupa penyesuaian diri, kejujuran dan kebenaran, menguasai hawa nafsu, sifat lemah lembut

[20]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (….), hlm. 98

dan rendah hati dalam mengambil keputusan, menjauhi buruk sangka, mantab dan sabar, menjadi teladan yang baik, beramal shaleh dan berlomba-lomba dalam kebaikan, menjaga diri (fitrah), ikhlas hidup sederhana, pintar mendengar segala kebaikan kemudian mengikutinya.[21]

b. Upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Dalam meningkatkan akhlak siswa, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan guru pendidikan agama Islam antara lain:

1) Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tutunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.[22]

Menurut marimba dalam bukunya yang berjudul "Pengantar filsafat Pendidikan Islam" ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:

a) Teladan

Disini pendidik sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping pula orangtua di rumah. Pendidik hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh

[21]Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (….), hlm.195.

[22]Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 992), hlm. 115.

dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik orangtua maupun guru.[23]

b) Anjuran atau nasehat

Anjuran yaitu sasaran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik, anak didik diharapkan menjadi anak yang disiplin, sehingga akan membentuk kpribadian yang baik.

c) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hapalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati atau jiwa mereka.

d) Memberikan perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Seperti hlnya yang dilakukan Rasulullah yang sering memuji istrinya, putra-putranya, keluarganya atau para sahabat-sahabatnya.

e) Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik

[23]Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 19620, hlm. 85.

dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. [24]

2) Pendidikan secara tidak langsung

Artinya adalah strategi yang bersifat pencegahan dan penekanan, padahal itu lah yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya adalah:

a) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan, alat ini pun bertujuan untuk membentuk disiplin.

b) Pengawasan

Pengawasan adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan bisa terjadi, maka sebelum penyimpangan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dari pengawasan.

c) Hukuman

Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan anak didik. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa

[24]Marimba, *Filsafat Pendidikan* (….), hlm. 85.

menggunakan tindakan-tindakan, ucapan-ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar- benar menyesal atas perbuatannya.[25]

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pejabat fungsional dengan tugas utama mengajari pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi taman kanak-kanak, pendidikan sekolah dasar dan menengah. Jadi guru adalah pendidik profesional, karenanya secara sadar dan ikhlas ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak orangtua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya, kepada guru. Hal itu pun menunjukkan bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah, karena tidak sembarang orang menjadi guru.[26]

Dari segi bahasa pendidik memiliki pengertian sebagian orang yang mendidik. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Beberapa istilah tentang pendidik mengacu kepada seorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada orang lain.[27]

Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama Mesir pada abad ke-20 memaknai pendidik sebagai seorang yang mempunyai ilmu

[25] Marimba, *Filsafat Pendidikan* (….), hlm. 87-88

[26] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

[27] A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Direktorat Jenral Pendidikan Islam Depag, RI, 2000), hlm. 122.

pengetahuan, pemberi nasehat dan teladan bagi siswanya. Dalam sistem pendidikan faktor pendidik merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik, maka seorang pendidik itu harus memiliki tanggungjawab dan sisfat-sifat asasi yaitu: keikhlasan, bertaqwa, berilmu, bersikap dan berprilaku santun. Fakor tersebut haruslah dimiliki oleh pendidik agar anak didiknya dapat berhasil dan bertaqwa kepada Allah swt. Jadi pendidik itu sebagai pemberi nasehat dan teladan bagi siswanya. Dan faktor pendidik merupakan tolak ukur dari keberhasilan siswa. Maka seorang pendidik memiliki tanggungjawab yang besar.[28]

Guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan yang menentukan keberhasilan pendidik adalah guru dan siswa. Siswa sebagai individu yang akan dipenuhi kebutuhan pendidikan. Keduanya saling butuh-membutuhkan, meniru dan ditiru, juga memberi dan menerima, akibat dari adanya komunikasi dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya apresiasi dan individualisasi pada diri individu sendiri, yang kemudian melahirkan interaksi dengan individu-individu yang lainnya di dalam kehidupan sesuai dengan lingkungan yang dimiliki. Proses ini mulai dari lingkungan yang terdekat yaitu ayah dan ibu yang kemudian berkembang menjadi lingkungan yang luas secara bertahap. Jadi Guru adalah individu yang akan dipenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya.

[28]A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan*(…), hlm. 118.

Keduanya saling butuh-membutuhkan, meniru dan ditiru, juga memberi dan menerima akibat dari adanya komunikasi dimulai.[29]

Syaiful Bahri Djamarrah mendefenisikan bahwa Guru itu adalah "orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik". Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.[30]

Guru Pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai Guru spiritual dan Guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial dilain pihak. Guru Pendidikan Agama Islam Juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi professional dan layanan.

Jadi Guru Pendidikan Agama Islam itu bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *calling profession* yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan dimuka umum untuk ikut berkhidmat guna merealialisasi terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras. Jadi guru itu tidak hanya untuk mencari nafkah tetapi juga harus tercakup

---

[29]A. Sadali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*(Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 183

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*(Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

pengertian *callingprofession* yang berupa janji yang diucapkan dimuka umum.[31]

b. Tugas Tanggung Jawab Guru

Tugas utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan susngguh-sungguh. Untuk itu, guru sebagiannya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar-mengajar dengan baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah mengatur kelas.Karena dengan kemampuan guru dalam mengatur kelas akan dapat menciptakan suasana belajar lebih kondusif dan dapat menumbuhkan gairah belajar siswa.[32]

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentenan kegiatan guru yang untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yan afektif yang meliputi:

1) Tujuan pengajaran
2) Pengaturan penggunaan waktu yang sedia.
3) Pengaturan ruangan kelas dan perabot pelajaran kelas.

[31]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama* (….), hlm. 76.

[32]Conni Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*(Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 63

4) Pengelompokan siswa dalam belajar.[33]

Jadi seorang guru harus bisa memahami yang menjadi kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menumbuhkan suasana belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Seorang guru harus membuat pengorganisasian agar proses pembelajaran mudah untuk dilaksanakan.

c. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competenci*) yakni kemampuan atau kecakapan. Jadi kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan suatu hal.Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan kecakapan.[34]

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkam dalam Standar Nasional Pendidikan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu melihat model, strategi dan metode yang dapat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum dan landasan pendidikan. Jadi seorang

[33]Conni Semiawan, *Pendekatan Keterampilan* (….), hlm. 63-64.
[34]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa*(….), hlm.234.

guru harus mempunyai kecakapan dalam pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki harus pengetahuan yang luas, agar ketika siswa menanyakan sesuatu guru bisa menjawabnya. Seorang guru harus menguasai beberapa metode, sehinga metode yang digunakan bervariasi dan tidak membuat siswa bosan.

Pendidikan agama Islam diartkan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah. Jadi pendidikan agama Islam adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara sengaja untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an.Pendidikan agama Islam juga diharapkan bisa menciptakan manusia yang memiliki aqidah yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan pangaruh dari luar.[35]

Dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

[35]M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*(Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 4.

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.[36]

Maksudnya adalah bahwa Al-Quar'an merupakan dasar dari pendidik agama Islam itu sendiri. Dan materi pendidikan agama Islamitu berdasarkan ayat Al-Qur'an. Sesuai dengan bunyi surah Al-Baqarah ayat dua yang menyatakan bahwa tiada keraguan padanya yang menjadi petunjuk bagi manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah.

Al-Qur'an menjadi pedoman yang kuat bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia.Dalam Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang jelas bagi anak didik, aspek-aspek yang harus dicapai, karakteristik dan metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, berikut akan dijelaskan:

1) Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Aspek jasmani
b) Aspek akal
c) Aspek keimanan
d) Aspek akhlak
e) Aspek kejiwaan.[37]

Jadi dalam pendidikan agama Islam itu membahas beberapa aspek yang berdasarkan keislaman untuk membina agar sesuai

[36]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*(Bandung: Toha Putra, 2011), hlm. 2.

[37] Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*(Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 37-39.

dengan nilai-nilai keislaman. Agar manusia berpijak pada kebenaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.Pendidikan agama Islam itu meluruskan ketimpangan yang ada pada diri seseorang agar kembali kejalan yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

Jadi pendidikan agama Islam itu sendiri membahas segala ilmu pengetahuan yang didasarkan kepada aturan-aturan dalam Islam. Norma-norma yang ada dalam Islam menjadi acuan dalam pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan aturan-aturan yang sudah pasti dan berupanya membentuk akhlakul karimah bagi anak didik.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para pakar pendidikan agama Islam sepakat bahwa tujuan pendidikan agama Islam bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan

a) Mendidik akhlak dan jiwa mereka
b) Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah)
c) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi
d) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.[38]

Dengan demikian tujuan pokok pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memenuhi otak anak didik dengan segalamacam

[38]Muhammad ‘Athayyah Al- Abrasy, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 13.

ilmu yang belum mereka ketahui. Akan tetapi pendidikan agama Islam itu mendidik akhlak anak dan untuk mempersiapkan anak untuk suatu kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari *kata al-khuluq* yang sama artinya dengan gambaran batin atau perangai, tabiat atau karakter. Menurut pengertian sehari-hari, kata "akhlak" sering dipakai dengan pengertian "budi pekerti, sopan santun, moral dan etika". Selanjutnya akhlak dalam pandangan agama Islam adalah suatu ilmu yang dipelajari didalamnya tingkahlaku manusia dalam pergaulan hidup. Manusia tidak mampu hidup menyendiri tanpa bantuan manusia lain. Oleh karena itu, tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup menimbulkan suatu norma atau akibat yang dapat menguntungkan. Norma-norma di dalam akhlak disebut hukum budi pekerti yang betugas menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah.Jadi akhlak itu adalah suatu perangai yang menggambarkan yang menjadi tingkah laku seseorang dalam pergaulan hidup.[39]

Akhlak berpedoman pada nash Al-Qur'an dan al-Hadist, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan yang berpijak pada

[39]A. Malik Fajar, *Kuliah Agama Islam*(….), hlm. 99.

kebenaran yang telah digariskan oleh nash Al-Qur'an yang bersumber kepada wahyu. Budi dalam ajaran sangat erat hubungannya dengan inti ajaran Islam yang pertama keimanan dan kedua syari'ah ibadah. Perintah mendirikan shalat, dikaitkan dengan penghindaran diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

> "bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[40]

Maksudnya adalah bahwa seluruh manusia dan generasi berikutnya harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, pengarahan anak-nak dan meluruskan ketimpangan mereka. Pada orangtua harus memulihkan para guru dan pendidik untuk anak-anak mereka sehingga mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya di dalam membina anak-anak atas dasar aqidah akhlak dan ajaran Islam. Dalam diri seseorang adalah suatu hal yang harus diperhatikan, karena akhlak dapat membawa kebahagian dunia dan akhirat.

[40]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (….), hlm. 456.

b. Macam-Macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut:

1) Akhlakul karimah (akhlak terpuji)

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut ajaran Islam. Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang merupakan kesempurnaan iman sesorang kepada Allah swt. Jadi akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya.[41]

Al-Ghazali menerangkan ada empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu:

a) Mencari hikmah. Hikmah ialah berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua kesalahan dalam segala hal
b) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal dan agama
c) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama
d) Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberihaknya sesuai dengan fitrahnya.[42]

2) Akhlakul mazmumah (akhlak tercela)

---

[41]M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*(Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 27.

[42]Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*(Bandung: Suska Perss, 2002), hlm. 42.

Akhlak mazmumah disebut juga dengan akhlak tercela. Akhlak ini erat kaitannya dengan perbuatan yang buruk. Keburukan adalah suatu pekerjaan yang rendah, hina, menyusahkan dan dibenci manusia. Akhlakul mazmumah merupakan tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, pendidikan tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk.[43]

Akhlak muzammah merupakan akhlak yang tidak disukai Allah. Akhlak buruk ini bisa ada pada diri manusia ketika manusia itu berada pada lingkungan yang buruk. Kebiasaan kebiasaan yang tidak baik ia dapatkan dari lingkungannya akan menghasilkan akhlak yang buruk pada diri seseorang.[44]

Ada berbagai macam jenis sifat yang tercela ini diantaranya termasuk sifat tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir (maksiat lahir) adalah mencuri, berdusta, memfitnah dan sebagainya. Termasuk sifat tercela yang dikerjakan oleh hati (maksiat batin) adalah dengki, takabbur dan lain sebagainya.

Maksiat, akan mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat, seperti mencuri, mencopet, merampok, menganiaya, membunuh dan lain-lain yang dapat dilakukan dengan tangan manusia. Begitu pula

[43]M. Sayoti, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Lisan, 1987), hlm. 38.
[44]Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*(Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 56.

dengan kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh anggota lahir lainya yang sangat berbahaya untuk keamanan dan ketentraman masyarakat. Tetapi di samping itu maksiat batin lebih berbahaya karena ia tidak kelihatan dan kurang diperhatikan dan lebih sukar dihilangkan.

Maksiat ini merupakan pendorong dari maksiat lahir. Selama maksiat batin ini belum dilenyapkan, maksiat lahir tidak bisa dihindarkan dari manusia. Allah swt memperingatkan agar manusia membersihkan jiwanya atau hatinya dari segala kotoran yakni sifat-sifat tercela yang melekat di hati, karena kebersihan jiwa atau kemurnian hati itu merupakan syarat kebahagian manusia, di dunia dan di akhirat.[45]

c. Ciri-ciri Akhlakul Karimah

Secara individu, akhlakul karimah mencerminkan ciri khas yang berbeda. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan akhlak antara seseorang muslim dengan muslim lainnya. Al-Ashqar mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin dan Usman Said dalam buku Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan "jika secara konsekwensi tuntutan akhlak seperti yang dipedomankan Al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri akhlakul karimah ialah:

1) Senantiasa berpedomanan kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah atau furqan (kemampuan membedakan yang baik dan benar).

[45]Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak*(Jakarta: Raja Wali Press, 1992), hlm. 185.

2) Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran pada orang lain.
3) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, sehingga sabar menerima cobaan.
4) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat menjadi tujuan akhir yang lebih baik.
5) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah terjadi.[46]

Cerminan dari dari ciri-ciri kepribadian seperti yang dikemukakan di atas, pada garis besarnya merupakan unsus-unsur yang terkandung dalam pengertian akhlak yang mulia. Berakhlak yang memuat pengertian mampu menjalani hubungan yang baik antara sesama manusia, merupakan dasar utama bagi pembentukan kepribadian secara individu. Kepribadian anak didik itu seharusnya memiliki keteguhan hati untuk berpegang teguh pada agama Islma.

d. Gambaran Akhlak Karimah

1) Cara berpakaian

Orang muslim memandang bahwa berpakaian termasuk sesuatu hal penting yang diperintahkan agama. Firman Allah swt pada surah al-A'raf ayat 26 yang berbunyi:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

"Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan.dan pakaian takwa Itulah yang paling baik.

[46]Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 96-97.

yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.[47]

Islam menentukan model pakaian pria dan wanita, Islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang disetiap tempat. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada kaum pria dan wanita untuk merancang model pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal saja tidak keluar dari seluruh aurat yang telah ditentukan sebagai berikut:

a) Busana dapat menutup seluruh auratnya yang wajib ditutup
b) Busana tidak tipis agar kulit pemakaiannya tidak tampak dari luar
c) Busana agak longgar atau jangan terlalu sempit agar tidak menampakkan bentuk tubuh
d) Untuk wanita, busana tidak sama dengan pakaian pria dan sebaiknya
e) Busana bukan merupakan bentuk perhiasan kecantikan.[48]

Maksudnya adalah pakaian wanita dan pria itu meskipun mengikuti berbagai macam model yang sesuai dengan perkembangan zaman akan tetapi pakaian wanita atau pria muslim haruslah tetap sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Pakaian wanita atau pria itu harus bisa menutup auratnya dan bagi wanita pakaian yang digunakan tidak mengundang hawa nafsu bagi lawan jenisnya. Busana yang digunakan oleh setiap manusia itu adalah perhiasan bagi dirinya dan bukan untuk dipamerkan.

2) Cara Berkomunikasi

[47]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (…), hlm. 427

[48] Huzaemah T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*(Jakarta: Al-Mawardi Prima, (2001), hlm. 27

Di dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk menghormati sesama muslim. Sebagai seorang muslim bagian atau perkara yang akan menimbulkan cinta kasih antara sesama manusia adalah menyebarkan (kedamaian) dan bertutur kata sopan kepada semua orang. Karena dengan ucapan salam dan tutur kata yang sopan dapat menghindarkan kejahatan, mendatangkan kebaikan serta dapat menjalin tali persaudaraan. Begitu juga sebaliknya, banyak kesulitan, berencana, kesengsaraan, terputusnya tali persaudaraan, ketidak peduliandan permusuhan disebabkan karena meninggalkan ucapan salam dan hilangnya adab bicara.[49]

Jadi seorang muslim harus perbanyak mengucapkan salam serta bertutur kata yang sopan kepada yang muda, tua, kaya, miskin, laki-laki, perempuan, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal bahkan kepada orang yang meninggal sekalipun, karena memberi salam kepada orang yang meninggal ada kebaikan. Maksudnya ketika berbicara dengan orang lain, sebagai seorang muslim kita harus jujur kepada manusia seluruhnya.

Karena kita telah menerima dasar-dasar Islam yang menganjurkan untuk berbuat jujur dan menempatkan itu sebagai kepala dan pokok akhlakul karimah, serta mencengah dari berdusta dengan golongan sebagai sember kerusakan, kekejian dan

[49]Huzaemah T. Yanggo, *Fiqih Perempuan* (….), hlm. 28.

kejelekan amal. Ketika berbicara dengan orang yang terhormat kita harus merendahkan suara.

Maksudnya adalah bahwa ketika kita berkomunikasi kita harus bisa saling menghargai sesama tanpa memilih-milih. Kita harus saling menghormati baik itu yang sebaya, apalagi yang di atas kita.

Ketika berbicara itu kita harus membiasakan perkataan yang jujur sesuai dengan ajaran Islam.

B. Penelitian yang Relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Napia Siregar alumni IAIN Padang Sidimpuan dengan juduul skripsi: "Usaha Orang Tua dan Guru dalam membina Akhlak Siswa SD 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur."Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa usaha orang tua dalam membina akhlak anak adalah dengan memberi nasehat dan menganjurkan anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan. Sementara guru dalam membina akhlak siswa adalah dengan teguran, nasehat, surat perjanjian dan memanggil orang tua siswa. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penelitian adalah bahwa orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa itu melelui teguran, nasehat dan memanggil orang tua. Perbedaannya adalah penelitian Ali Napia Siregar itu merupakan Usaha Orang Tua dan guru dalam membina akhlah siswa dan usaha yang dilakukan itu ada berupa anjuran kepada

siswa untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, sementara dalam penelitian difokuskan hanya pada upaya guru dalam Meningkatkan Akhlakul karimah siswa itu salah satunya adalah dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti bimbingan rohani islam (Rohis).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raja Doli Pardamean Ritonga alumni IAIN Padang Sidimpuan dengan judul skripsi: "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di Smp Negeri 1 kec. Dolok Kab. Padang lawas utara." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak dilaksanakan setiap sekali seminggu dan waktunya hanya 2 jam dalam seminggu. Gambaran kepribadian siswa muslim masih kurang menggambarkan kepribadian seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. Perbedaan penelitian Raja Doli Pardamean Ritonga membahas pelaksanaan pendidikan akhlak, sementara penelitian mempokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam persamaan penelitian Raja Doli Pardamean Ritoga dengan peneliti adalah membawa gambaran akhlak siswa masih kurang sesuai dengan akhlak seorang muslim yang sesuai dengan ajarn Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat. Sekolah ini terletak di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2019 sampai bulan Juli 2020.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumandi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencendraan (deskriptif) mengenai situasi dan kejadian-kejadian.[50]

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

[50]Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskriptisikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

C. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang, yaitu: Ibuk Aida Fajri dan Bapak Dahnial. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data pendukung siswa atau siswi kelas VIII B SMP Negeri 6 Ujung Pasaman Barat, yang berjumlah 10 orang siswa yang tercantum dalam lampiran, dan kepala sekolah SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.

D. Instrumen Dan Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkahlakunya. Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan terjun kesekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana tingkahlaku siswa di lingukangan sekolah

dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat.[51]

2. Wawancara

Wawancara atau *interveu* yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan seseorang. Wawancara yang dimaksud disini adalah mengadakan serangkaian wawancara atau Tanya jawab dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas

VIII B, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat. [52]

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikut sertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman
2. Trigulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tekhnik trigulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

[51] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakrta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 128.

[52] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (…), hlm. 93.

Lexi J. Moleong membedakan empat macam trigulasi sebagai tekhnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
c. Membandingkan data apa yang dikatakan orang tentang hasil penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membangun, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpul dari berbagai sumber. Setelah data dikumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan mempokuskan pada hal-hal yang penting
2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulanIni akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.[53]

[53]Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENEIITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat awalnya adalah SMP Satu Atap yang beroperasi sejak tanggal 5 April 2009, berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI nomor 188/308/2009, dengan Nomor Induk Sekolah (NSS): 201081002006.

Seiring berjalannya waktu SMP Satu Atap Ujung Gading Pasaman Barat selama kurang 4 tahun dan oleh pemerintah mengingat perkembangan sekolah SMP Satu Atap Ujung Gading Pasaman Barat sangat pesat dan baik, maka pada tanggal 08 juli 2013 SMP Satu Atap Ujung Gading Pasaman Barat di negerikan menjadi SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat dan nama sekolah ini sejak 2013 sampai sekarang tetap berkembang dan menuju kemajuan yang baik. SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat adalah sekolah menengah pertama (SMP). Dengan luas tanah 5000 m2 yang berlokasi di provinsi Sumatra Barat Kabupaten Pasaman Barat alamatnya di Ujung Gading. [54]

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Dengan kata lain, setiap pendidikan mesti dahulu menyediakan sarana dan prasarana sebelum melaksanakan pendidikan disuatu tempat sekolah.

[54]Dokumen SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, pada tanggal 11 Agustus 2020

1

Berdasarkan data SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah sesuai dengan tabel berikut;

Tabel 1

Sarana/Prasarana Yang Dimilki SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

No	Fasilitas Yang Dimiliki	Ada/Tidak Ada	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1 Ruang
2	Ruang Guru	Ada	1 Ruang
3	Ruang Belajar	Ada	6 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	Ada	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	Ada	1 Ruanag
6	Sarana Ibadah/mushalla	Ada	1 Ruang
7	Sarana listrik	Ada	1 Ruang
8	Ruang Labolatorium IPA	Ada	1 Ruang
8	Sarana kamar mandi/toilet	Ada	4 Ruang
9	Kantin	Ada	2 Ruang
Jumah		19ruang	

Sumber; Dokumen SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat Tahun 2020

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Dalam proses belajar kehadiran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing serta membina akhlak siswa. Jadi tugas guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga harus bisa membina akhlak dan juga harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswa.

Adapun staf pengajar yang menjadi pendidik di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat kecamatan lembah melintang adalah para guru yang telah perpengalaman dan mampu mengajar dibidangnya masing-masing dan bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2

Keadaaan guru SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman barat

Bidang	PNS	NON PNS
Tenaga Kerja	25 orang	5 orang
Tata Usaha	2 orang	3 orang
Jumlah	27 orang	8 orang

Sumber; Dokumen SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat Tahun 2020

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan orang yang menerima pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Karena itu keberadaan siswa disuatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan. Sejalan dengan hal itu keadaan siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

Tabel 3

Daftar Jumlah Siswa dan Siswi SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kela VII. A	11	15	26
2	Kelas VII. B	12	13	25
5	Kelas VIII. A	15	16	31
4	Kelas VIII. B	15	17	32
5	Kelas IX. A	14	20	34
6	Kelas IX. B	13	20	33
Jumlah keseluruhan			1	1

Sumber: Dokumen SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat Tahun 2020

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlak Siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

Akhlak adalah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan unik bagi dirinya, baik yang bersifat buruk maupun baik. Akhlak dapat juga diartikan sebagai keseluruhan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan kejiwaan, hidup dan keyakinannya yang tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari. Akhlak dapat diartikan sebagai suatu bentuk gambaran dari prilaku seseorang yang mencerminkan sebagai seseorang yang beriman kepada Allah swt.Akan tetapi akhalak seseorang itu bisa berubah karena adanya lingkungan pergaulannya. Karena lingkungan sangat mempengaruhi akhlak seseorang. Akhlak siswa yang dimaksud adalah:

a. Akhalak dalam Berpakaian

Akhlak berpakaian dalam Islam ditentukan. Dimana akhlak berpakaian itu harus sesuai dengan syari'at Islam. Akhlak berpkaian

itu tidak boleh memakai pakaian yang ketat, pakaian itu harus menutup aurat dan pakaian itu bukanlah pakaian yang kainnya trasparan yang menampakkan kulit dari orang yang memakainya.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Dahnial mengatakan bahwa:

> masih ada sebagian siswa yang memakai pakaian yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Ada sebagian siswa yang memakai sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Ada sebagian siswa yang memakai pakaian yang ketat atau tidak longgar sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya ada juga sebagian siswa yang tidak memakai kaos kaki. Meskipun di dalam peraturan dan tata tertib sekolah telah dibuat aturan dalam berpkaian masih saja ada yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah tersebut.[55]

Jadi dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang tidak mau mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.Diantaranya adalah dengan memakai pakaian ketat dan tidak memakai kaos kaki.

Dari hasil wawancara dengan Ibuk Aida Fajri mengatakan bahwa:

> siswa masih ada yang tidak mau mengikuti peraturan dan tata tertib di sekolah diantaranya adalah, masih ada siswa yang tidak memakai kaos kaki kesekolah dan memakai pakaian yang ketat dan jilbab bagi siswi masih ada yang pendek (kurang panjang). Para siswa masih ada yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Masih ada sebagian siswa yang mengkuncupkan

[55]Dahnial, Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada anggal 11 Agustus 2020

> celana sekolahnya, supaya celana tersebut ketat untuk dipakai dan menampakkan model kakinya.[56]

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang memakai celana kuncup dan ini merupakan akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Mereka tidak mengamalkan yang dipelajari dalam pendidikan agma Islam.

Dari hasil wawancara penulis dengan Putri Nada mengatakan bahwa:

> sebagian siswa masih ada yang tidak memakai kaos kaki keruangan kelas dan ada sebagian siswa yang memakai celana yang dikuncupkan. Sebagian siswa perempuan ada yang memakai jilbab yang pendek dan jilbabnya tidak diulurkan kebawah.[57]

Hasil wawancara penulis dengan Tika Ayu mengatakan bahwa:

> siswa masih ada yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Sebagian siswa masih ada yang memakai pakaian yang ketat (pas ukuran badannya) sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya.[58]

Dari hasil wawancara penulis dengan Indah Adelina menerangkan bahwa:

> siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat masih ada yang memakai pakaian yang pendek dan tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Masih ada yang tidak memakai kaos kaki kesekolah apalagi untuk siswa.

[56]Aida Fajri, Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 11 agustus 2020.

[57]Putri Nada, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 11 agustus 2020.

[58]Tika Ayu, Siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 11 agustus 2020.

> Kebanyakan yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah itu adalah siswa laki-laki. Terkadang siswa juga tidak mau memasukkan baju.[59]

Jadi hasil wawancara tersebut masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang telah dibuat. Karena masih ada siswa yang tidak memakai kaos kaki kesekolah dan siswa masih ada yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini tentang akhlak siswa dalam berpakaian

Tabel 4

Gambaran akhlak siswa dalam berpakaian

No	Nama Siswa	Akhlak dalam Berpakaian
1	**Arfan Syafutra**	**Tidak baik karena jika dilihat dari celana yang ia pakai kesekolah adalah celana yang sudah dikuncupkan dan kuncup ketat dipakainya.**
2	**Baharuddin Ali**	**Sudah cukup baik karena jika dilihat dari cara berpakaiannya sudah terlihat rapi dan sesuai dengan tata tertib sekolah.**
3	**Dian Fahmi**	**Masih kurang karena di sekolah masih sering terlihat tidak rapi memakai pakaian karena bajunya sudah mulai pendek ia gunakan sehingga terkadang bajunya sudah dikeluarkan dan tidak dimasukkan dan**

[59]Indah Adelina, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 11 agustus 2020.

		atributnya kurang lengkap.
4	**Gilang**	**Tidak baik karena saat di sekolah masih sering tidak memakai kaos kaki dan celana yang digunakan adalah celana kuncup.**
5	**Muhammad Kurnia**	**Sudah baik, karena sudah mau mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang telah dibuat oleh guru.**
6	**Indah Adelina**	**Kurang baik karena memakai jilbab yang digunakan kurang panjang (tidak menutupi dada).**
7	**Putri Nada**	**Kurang baik karena baju yang dipakai sudah pendek**
8	**Tika Ayu**	**Sudah cukup baik hanya saja terkadang mau membuka kaos kaki di dalam lingkungan sekolah, padahal dalam lingkungan sekolah tidak boleh tidak memakai kaos kaki**
9	**Rani Novriansyah**	**Baik karena sudah mau mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang telah dibuat.**
10	**Sefri Wahyuni**	**Baik karena sudah mau membiasakan untuk mau mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.**

Sumber: hasil observasi dan wawancara penulis di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat Tanggal 12 Agustus 2020

b. Akhlak dalam Berkomunikasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dengan pengamatan pada saat proses belajar mengajar dan waktu istirahat di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat. Penulis memperoleh data bahwa gambaran akhlak siswa adalah masih ada siswa yang nakal dan menjahili temannya, masih ada yang mau mengeluarkan kata-kata kotor atau jorok, ribut dalam kelas. Ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua darinya (kakak kelasnya) tidak ada tutur katanya dan berkelahi diantara sesama siswa sering kali terjadi, karena kurangnya saling menghargai diantara mereka. Perkelahian tersebut membuat kebencian diantara mereka. Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya, malahan dia tidur dibelakang dan ada juga yang mengganggu temannya yang sedang serius dalam belajar.[60]

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Dahnial, beliau mengatakan bahwa:

> sebagian siswa-siswa seringkali berprilaku nakal dan suka menjahili temannya sehingga terjadi perkelahian di dalam kelas juga ada sebagian siswa itu suka ribut ketika gurunya sedang menjelaskan pelajaran, ada juga yang suka mencoret-coret mejanya sendiri. Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa tersebut malah tidur dimejanya sendiri".
>
> Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa masih ada akhlaknya yang kurang baik. Tidak sesuai dengan cara berkomunikasi yang baik seperti yang telah diajarkan guru dalam pendidikan agama Islam. Masih

[60]Hasil Observasi di Sekolah SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, pada tanggal 12 agustus 2020.

ada siswa yang tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya.[61]

Kemudian dari hasil wawancara penulis yang dikemukakan oleh Ibuk Aida Fajri menjelaskan bahwa:

> gambaraan akhlak yang terdapat pada siswa adalah adanya sebagian siswa yang suka tidur di dalam ruangan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, ada juga siswa yang jarang sekali mengerjakan PR. Ada siswa yang mengeluarkan perkataan yang kotor atau jorok dalam lingkungan sekolah."[62]

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa masih ada yang tidak mau mengerjakan PR dan suka mengeluarkan perkataan yang kotor di dalam lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara penulis dengan Rani Novriansyah mengatakan bahwa:

> ada sebagian siswa yang masih kurang sopan dalam berbicara, seperti mengatakan perkataan kotor, tidak mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran. Ada juga sebagian siswa yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung.[63]

Dari hasil wawancara penulis dengan Sefri Wahyuni mengatakan bahwa:

> ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada sebagian siswa ribut di dalam ruangan dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Ada juga sebagian siswa yang

[61]Dahnial, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 12 agustus 2020.

[62]Fajri Aida, Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 12 agustus 2020.

[63]Rani Novriansyah, Siswi Kelas VIIINegeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 13 agustus 2020.

masih suka mengganggu temannya ketika sedang pembelajaran berlangsung. Saat jam istirahat ada sebagian siswa yang saling mengejek.[64]

Untuk lebih jelas dapat dilihat gambaran akhlak siswa dalam berkomunikasi pada tabel di bawah ini;

Table 5

Gambaran akhlak siswa dalam berkomunikasi

No	Nama Siswa	Akhlak dalam berkomunikasi
1	**Arfan Syaputra**	**Tidak baik karena masih kurang dalam sopan santun ketika berkomunikasi dengan teman-temannya.**
2	**Baharuddin Ali**	**Sudah cukup baik, karena mau mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru dan tidak mau melawan pada guru, tetapi terkadang masih suka menjahili temannya.**
3	**Dian Fahmi**	**Masih kurang karena masih sering ribut di dalam ruangan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan jarang sekali mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.**
4	**Gilang**	**Tidak baik karena saat proses pembelajaran berlangsung masih sering tidur dimejanya dan suka ribut di dalam ruangan kelas ketika**

[64]Sefri Wahyuni, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 13 agustus 2020

		pembelajaran sedang berlangsung.
5	**Muhammad Kurnia**	**Sudah cukup baik karena masih mau mendengarkan apa yang telah diperintahkan oleh guru dan ketika berkomunikasi dengan orang lain (temannya) menggunakan tutur kata yang baik.**
6	**Indah Adelina**	**Sudah cukup baik karena ketika sedang berkomunikasi dengan temannya selalu menghargai perkataan temannya. Ketika proses pembelajaran berlangsung mau mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas.**
7	**Putri Nada**	**Sudah cukup baik, karena selalu mendengarkan apa perkataan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dan ketika berkomunikasi dengan kakak kelasnya selalu menyapa dengan sopan.**
8	**Tika Ayu**	**Sudah cukup baik karena sudah membiasakan untuk bertutur kata ketika berkomunikasi dengan siapapun.**
9	**Rani Novrians**	**Baik karena tidak suka ribut di dalam ruangan dan**

	yah	**mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan ketika berkomunikasi dengan teman menggunakan tutur kata yang baik**
10	**Sefri wahyuni**	**Baik karena membiasakan diri untuk selalu memiliki sopan santun ketika berkomunikasi dengan orang lain, baik itu adek kelas, sekelas dan kakak kelasnya. Apalagi dengan gurunya.**

Sumber: hasil observasi dan wawancara penulis di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat Tanggal 13 Agustus 2020

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis bahwa gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat bahwa akhlak sebagian siswa ada yang kurang baik, baik itu dilihat dari sisi cara berpakaian juga masih ada sebagian siswa yang memakai baju yang tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah dan pada siswa juga masih ada yang memakai celana kuncup, padahal itu sudah melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang suka ribut dan juga siswa yang sukar tidur di ruangan. Sehingga ketika ditanya sama gurunya tentang pelajaran maka siswa tersebut tidak bisa menjawabnya. Apabila akhlak siswa yang tidak baik ini tetap berlanjut, maka ini akan dapat mempengaruhi akhlak siswa yang lain. Sehingga akhlak siswa yang awalnya sudah baik bisa berubah menjadi akhlak yang buruk yang di lihatnya dari temannya.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

Sebagaimana diketahui bahwa guru yang tidak selalu memperhatikan akhlak siswa, karena bila akhlak siswa baik, maka akan dapat mendukung proses pengajaran dan pendidikan. Untuk itu guru selain mentrasfer ilmu pengetahuan juga harus menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa atau mengusahakan agar akhlak siswa dapat diarahkan kepada akhlak yang baik.

Dari hasil observasi penulis, bahwasanya waktu dan tempat pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa dilaksanakan satu kali seminggu bagi tiap-tiap kelas dengan waktu dua jam pelajaran. Adapun tempat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa adalah di dalam ruang kelas. Adapun metode yang di pakai oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa adalah dengan sering memberikan nasehat, arahan, teladan dan teguran kepada siswa, terutama siswa yang sering berakhlak buruk.[65]

Untuk lebih jelasnya upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberi teguran

   berupa peringatan kepada siswa agar tidak melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

b. Bimbingan rohani Islam (Rohis) yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at.

c. Memberi nasehat

   Nasehat dari guru sangat dibutuhkan oleh anak didik. Hendaknya cara guru dalam memberikan nasehat itu lahir dari hati yang tulus, artinya guru harus berusaha menimbulkan kesan bagi anak didiknya bahwa ia adalah punya niat yang baik dan peduli terhadap mereka.

d. Keteladanan

Dalam membimbing atau meningkatkan akhlak siswa seorang guru harusnya melakukan percontohan yang baik, ketika seorang guru melakukan perbuatan yang baik tentu saja para siswa mencontohkan yang

[65]Hasil Observasi, di Sekolah SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, pada tanggal 13 agustus 2020.

dilakukan guru karena seorang guru itu adalah pendidik, pembimbing dan merupakan bahan percontohan bagi para siswa. Misalnya guru bersikap ramah tamah terhadap sesama guru maupun siswa, kemudian memberi maaf orang yang bersalah ataupun minta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain, menyayangi siswa dan bersikap sabar dalam mendidik. Dan memberikan keteladanan akhlak kepada para siswa, misalnya cara berpakaian, cara berbicara dan bergaul antara laki-laki dan perempuan, sikap kepada orang yang lebih tua.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Dahnial terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa, beliau mengatakan bahwa:

> dalam pelaksanaan pengajaran di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat setiap guru selalu memberikan tindakan dalam meningkatkan akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi seperti: memberikan nasehat, arahan, teguran, memberikan poin (skor) pelanggaran dan apabila poin (skor) yang dilakukan siswa berlebihan maka akan ada yang namanya panggilan orangtua siswa yang bersangkutan.[66]

Jadi dapat diketahui bahwa ketika ada akhlak siswa yang tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah maka siswa tersebut akan diberikan teguran, nasehat. Dan setiap siswa tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah maka akan ada poin (skor) pelanggaran bagi siswa yang melanggar.

Dari hasil wawancara penulis dengan tika Ayu bahwa:

> ketika akan memulai pembelajaran guru menjelaskan kompetensi dasar dari materi yang akan dipelajari dan guru juga menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari pelajaran yang dilakukan. Ketika akan memulai pelajaran guru terlebih dahulu

[66]Dahnial, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, wawancara pada tanggal 14 agustus 2020.

> mengenalkan materi yang akan dipelajari dan mengkaitkannya dengan pelajaran yang lewat, sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Selanjutnya guru akan memulai pelajaran dengan melakukan *free test* (mengajukan pertanyaan) terlebih dahulu untuk mengkaitkan materi hari ini dengan materi yang telah lewat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat materi pelajaran yang telah lewat. Saat proses pembelajaran berlangsung guru mengadakan Tanyajawab dengan siswa tentang pelajaran.[67]

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika guru hendak memulai pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari materi yang akan dibahas. Sehingga para siswa tahu apa yang akan hendak dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan merupakan suatu sistem, terdiri dari berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan dan untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan yang telah diprogramkan, maka setiap komponen harus memiliki sifat yang saling tergantung sesamanya. Keserasian antara komponen tersebut akan membantu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu komponen tersebut adalah alat pendidikan. Alat pendidikan itu bisa berupa buku, alat peraga, *white board*, serta gambar-gambar yang sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[67]Tika Ayu, Siswi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, wawancara pada tanggal 14 agustus 2020.

Dengan hasil wawancara penulis dengan Gilang menerangkan bahwa:

> sebelum memulai pelajaran, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan kompetensi dasar dari materi yang akan dipelajari dan guru mengkaitkannya dengan pelajaran yang telah lewat, sehingga apa yang belum dipahami dari pelajaran minggu lalu bisa dipahami lagi. Saat pembelajaran berlangsung guru sering melemparkan pertanyaan pada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa dibuat lebih aktif dengan beberapa pertanyaan yang diberi oleh guru. Pada saat mau menutup pelajaran guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan arahan agar siswa melaksanakan pelajaran yang telah dipelajari dalam pendidikan agama Islam.[68]

Jadi penulis menyimpulkan bahwa guru lebih mengutamakan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan membuat siswa lebih memahami apa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Dalam wawancara penulis dengan Ilham Saputra mengatakan bahwa:

> tindakan yang diambil guru terhadap siswa yang berakhlak buruk adalah jika akhlak tersebut adalah perilaku yang masih ringan maka siswa tersebut akan dipanggil kekantor, akan diberikan teguran dan nasehat. Sedangkan untuk siswa yang akhlaknya sudah melampaui batas buruknya akan tetapi masih

[68]Gilang, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 14 agustus 2020.

bisa dimaafkan, maka hal tersebut akan ditangani dengan memanggil orangtuanya dan membuat perjanjian agar tidak mengulanginya lagi dan bobot penilaiannya sudah mencukupi, maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.[69]

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika siswa akhlaknya menyimpang selagi masih akhlak yang biasa maka siswa tersebut hanya dipanggil kekantor untuk diberi arahan dan bimbingan dan apabila akhlaknya masih dimaafkan maka orangtua siswa akan dipanggil kesekolah untuk membuat perjanjian. Apabila akhlaknya adalah akhlak yang berat maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

Dari hasil observasi penulis dalam batas-batas bobot yang telah dibuat dalam peraturan dan tata tertib sekolah jika akhlak yang diperbuat itu termasuk peraturan yang ringan dan bobotnya sudah 30-50 maka siswa tersebut akan dipanggil kekantor untuk diberi arahan dan bimbingan. Apabila akhlak yang diperbuat siswa adalah bagian dari peraturan yang ringan dengan bobot 60-80 maka siswa tersebut akan dipanggil orangtua membuat perjanjian untuk tidak lagi mengulangi yang telah diperbuatnya. Apabila akhlak yang dilakukan siswa adalah peraturan yang berat dengan bobot 90-100 maka ini adalah perbuatan yang sudah tidak bisa lagi dimaafkan dan siswa tersebut harus dikeluarkan dari sekolah.[70]

Untuk mengetahui lebih jelasnya batas-batas bobot pelanggaran dapan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Bobot Peraturan dan tata tertib sekolah SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2020/2021

Jenis Pelanggaran	Jumlah poin (skor)	Jenis sanksi
Ringan	30-50	Dipanggil kekantor

[69]Ilham Saputra, Guru TU SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 15 agustus 2020

[70]Hasil Observasi, di Sekolah SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, pada tanggal 18 agustus 2020.

		atau ruang BK untuk diberi teguran dan nasehat
Sedang	**60-80**	**Orangtua siswa dipanggil kesekolah dan akan dibuat perjanjian**
Berat	**90-100**	**Siswa sudah tidak bisa lagi dimaafkan dan siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah**

Sumber; hasil observasi penulis di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat Tahun 2020

Dari hasil wawancara penulis dengan Muhammad Kurnia mengatakan bahwa:

> dengan adanya peraturan dan tata tertib sekolah membuat siswa awalnya jadi terpaksa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Meskipun itu awalnya berat untuk dilaksanakan, akan tetapi setelah membiasakan diri untuk menaati peraturan dan tata tertib sekolah tersebut rasa terpaksa itu berubah menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Teguran-teguran serta nasehat-nasehat yang telah diberikan guru, bisa mengubah akhlak siswa yang buruk menjadi akhlak baik yang sesuai dengan syaria'at Islam.[71]

Jadi ketika siswa melakukan penyimpangan baik itu dari segi pakaian dan komunikasi maka siswa tersebut akan ditegur dan diberikan arahan. Peraturan yang ada di dalam sekolah merupakan peraturan yang

[71]Muhammad Kurnia, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2020.

membuat siswa terpaksa untuk melaksanakannya. Akan tetapi keterpaksaan itu akan berubah menjadi sebuah kebiasaan dari siswa sehingga siswa tidak lagi mau menyimpang.

Kemudian dalam wawancara dengan Ibuk Aida Fajri mengungkapkan bahwa:

> jika ada siswa yang akhlaknya kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah maka siswa tersebut akan diberi bobot yang sesuai. Untuk siswa yang perbuatan ringan, siswa tersebut akan dipanggil kekantor dan akan diberi teguran dan nasehat, apabila siswa-siswa tersebut diberikan teguran-teguran dan nasehat-nasehat mereka biasanya menampakkan perubahan yang telah mereka perbuat. Akan tetapi sebagian siswa yang sering mendapat teguran dan nasehat, perjanjian dan panggilan orangtua tidak terlalu menampakkan perubahan dalam berakhlak yang baik. Karena teguran dan nasehat tersebut sudah menjadi makanan sehari-harinya.[72]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan yang ada pada siswa yang telah dibina dengan akhlak yang baik, maka akhlak siswa tersebut hanya mengalami perubahan yang bersifat sementara. Hal tersebut adalah sesuatu yang perlu mendapatkan penanganan yang serius dari guru sebagai penanggung jawab pendidikan siswa. Karena boleh jadi siswa tersebut belum mengerti arti akhlak yang telah dipelajari dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu guru seharusnya mencari cara yang baru dalam usaha meningkatkan akhlak siswa ke akhlak yang lebih baik lagi.

Dari hasil pengamatan yang penulis peroleh dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam sering melakukan komunikasi dengan kepala sekolah. Dan hal biasa yang dibicarakan adalah mengenai keadaan akhlak siswa dan cara meningkatkan akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi.

---

[72]Fajri Aida, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, Wawancara pada tanggal 19 agustus 2020.

Jadi usaha guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat dapat disimpulkan yaitu, dengan teguran, menasehati, memberi teladan dan memanggil orangtua dan membuat perjanjian.

TATA TERTIB

BAB 1

PASAL 1

PENGERTIAN DASAR

Yang dimaksud tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan atau peraturan yang mengatur dan mengikat seluruh siswa yang mengikuti pendidikan di sekolah ini dan mengandung sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib ini.

Peraturan tata tertib harus didukung oleh semua komponen sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, pegawa tata tertib usaha, siswa, orangtua atau wali murid dan instansi lainnya.

BAB II

PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH

PASAL 2

Pakaian seragam siswa ditetapkan berdasarkan peraturan daerah, baik warna, jenis, atribut penunjang lainnya

PASAL 3

A. Putri

1. Baju kurung biasa putih, rok pajang warna biru dongker sesuai dengan perda, dan pakai jilbab warna putih segi empat tidak jilbab sorong, rambut tertutup.
2. Model pakaian yang wajar, tidak ketat.
3. Panjang baju minimal 10 cm di atas lutut
4. Rok lipat dua tengah atau berlipat
5. Pakai seragam harus dilengkapi dengan lambang osis, nama, lokasi sekolah, dasi dan topi
6. Sepatu warna hitam, kaus kaki warna putih, bukan sepatu pansus

7. Pakaian seragam pada hari jum’at pakaian pramuka sesuai dengan yang ditentukan sekolah, rok pramuka dan jilbab pramuka atau coklat tua
8. Pakaian pada hari sabtu adalah pakaian adalah pakaian pramuka, pakai jilbab coklat tua
9. Memakai singlet putih
10. Memakai jilbab tertutup dada dan tidak pakai bros

B. Putra

1. Kameja biasa lengan pendek, memakai satu saku tanpa tutup di sebelah kiri warna putih, sewaktu dipakai dimasukkan ke dalam celana
2. Celana panjang model biasa, warna biru dongker, bagian pinggang disediakan untuk tempat ikat pinggang ukuran 3cm, warna ikat pinggang hitam dan tidak bergambar, serta bukan model celana pensil.
3. Pakaian seragam harus dilengkapi lambang osis, nama lokasi sekolah, dasi dan topi
4. Sepatu warna hitam (standar siswa) dan kaus kaki berwarna putih, termasuk talinya hitam
5. Pakaian seragam pada hari jum’at baju pramuka sesuai dengan yang sudah ditetapkan sekolah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis paparkan hasil dari penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat adalah:
   a. Akhlak dalam berpakaian siswa masih kurang karena masih ada sebagian siswa yang tidak memakai kaos kaki, siswa masih ada memakai celana kuncup dan siswi masih ada yang tidak mengulurkan jilbabnya dan memakai pakaian yang ketat sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya
   b. Akhlak dalam berkomunikasi siswa masih kurang karena masih ada sebagian siswa yang saling mengejek satu sama lain dan ketika berkomunikasi masih ada siswa yang tidak menghargai yang lebih tua darinya dan ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada sebagian siswa yang ribut diruangan ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat adalah: dengan memberikan teguran, memberi nasehat atau bimbingan dan menjadi teladan, dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan serta sasaran yang akan dibina, perintah dan larangan. Dan jika sewaktu proses belajar mengajar di dalam ruangan,

memberikan contoh akhlak yang baik terhadap siswa seperti, memakai pakaian yang sopan dan cara berbicara yang ramah tamah.

B. SARAN

1. Kepada guru untuk lebih berupaya keras dalam meningkatkan akhlak siswa dan lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa yang kurang baik. Juga diharapkan kepada guru untuk terus membina siswa agar memiliki akhlak yang baik.
2. Kepada siswa agar lebih giat belajar dan mematuhi perintah dan larangan yang diberikan guru di sekolah maupun orangtua di rumah. Kepada orangtua juga diharapkan untuk lebih memperhatikan anaknya meskipun mereka sudah dibina di sekolah, namun pada dasarnya tanggungjawab mendidik anak itu ditekankan kepada orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenral Pendidikan Islam Depag, RI, 2000.

A. Sadali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Abdullah Salim, *Akhlaq Islam* Media Dakwah, Jakarta: 1986

Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Isam* , Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* , Jakarta: Rajawali Pers 2009.

Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Bandung: Suska Perss, 2002.

Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Gema Insani, 2015.

Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Wali Press, 1992.

Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Conni Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Toha Putra, 2011.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta:Bulan Pustaka, 1995.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Hasan Alwi, et. Al, (ed), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan,,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999..

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002.

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosda Karya, 2000.

M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
.

M. Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1998 .

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

M. sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* , Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2020.

M. Sayoti, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Lisan, 1987.

Mordalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara,2007.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhammad ‘Athayyah Al- Abrasy, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Observasi di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat, pada Tanggal 01 Oktober 2019

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* , Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2002.

Rosadi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang : PT CV.karya Abadi Jaya, 2015..

Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: CV. Grafindo Telindo, 2011

Sardiman, AM, *Starategi Pembelajaran* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan administrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Sutrisno, Fazlur Rahman,*Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2000.

Syarifuddin Nurdin, *Guru Frofesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengarahan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Trianto Ibnu dkk, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang; Robar Bersama, 2011.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam skripsi yang berjudul: Upaya Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMP Ujung Gading Pasaman Barat.

A. Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 6 Ujung Gading

1. Apa upaya yang Bapak atau Ibuk Guru lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat
2. Bagaimana akhlakul karimah siswa dalam berpakaian di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat?
3. Bagaimana akhlakul karimah siswa dalam berkomunikasi di SMP Negeri 6 Ujung GadingPasaman Barat?
4. Apakah Bapak atau Ibu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan tentang materi pendidikan agama Islam?
5. Apakah Bapak atau Ibu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pendidikan agama Islam?
6. Apakah Bapak atau Ibu Guru mengadakan Tanyajawab sebelum mengakhiri pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Apakah Bapak atau Ibu Guru menyimpulkan pembelajaran sebelum menutup pembelajaran agama Islam?

B. WawancaraDenganSiswa/I DI SMP Negeri 6 Ujung Gading

1. Apa sajakah upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat
2. Bagaimana metode Bapak atau Ibu Guru PAI dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada saudara/i?
3. Apakah Bapak atau Ibu Guru PAI menyampaikan indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah Bapak atau Ibu Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai kepada saudara/i?
5. Apakah dalam proses pembelajaran Bapak atau Ibu Guru PAI menyebutkan contoh-contoh yang berkenaan dengan materi pembelajaran kepada saudara/i?
6. Apakah Bapak/ Ibu Guru PAI memberikan kesempatan kepada saudara/I untuk bertanya tentang materi pendidikan agama Islam?
7. Apakah Bapak atau Ibu Guru PAI mengadakan Tanya jawab dengan saudara/I sebelum mengakhiri pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Gambar 3: wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Ujung Gading Gading Pasaman Barat pada tanggal 14 Agustus 2020.

Gambar 4: gambaran akhlak siswa pada saat jam pelajaran pada tanggal 15 Agustus 2020

Gambar 5: gambaran akhlak siswa pada saat guru menerangkan pada tanggal 15 Agustus 2020.

DOKUMENTASI

Gambar 1: **Wawancara dengan Ibuk Aida Fajri Guru PendidikanAgama Islam SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat pada tanggal 12 Agustus 2020**

Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Dahnial Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat pada tanggal 13 Agustus 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Nur Asni**
Nim : **1620100036**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Tempat/ Tgl lahir : **Kampung Tengah, 08 Juli 1996**
Naka ke : **4 (dari 4 bersaudara)**
Alamat : **Kampung Tengah Ujung Gading, Kecamatan Pasaman Barat, Kabupaten Sumatra Barat**
Motto Hidup : **Pantang Menyerah**

Biodata Orangtua (Ayah)
Nama Ayah : **M. Amin**
Alamat : **Kampung Tengah Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.**
Pekerjaan ; **Wirausaha**

Biodata Orangtua (Ibu)
Nama Ibu : **Bayinah**
Alamat : **Kampung Tengah Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat**
Pekerjaan : **Petani**

Jenjang Pendidikan:

- **SD Negeri 02 Kampung Tengah Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.**
- **MTs Negeri 02 Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabutan Pasaman Barat.**
- **MA Negeri 02 Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.**
- **Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017**

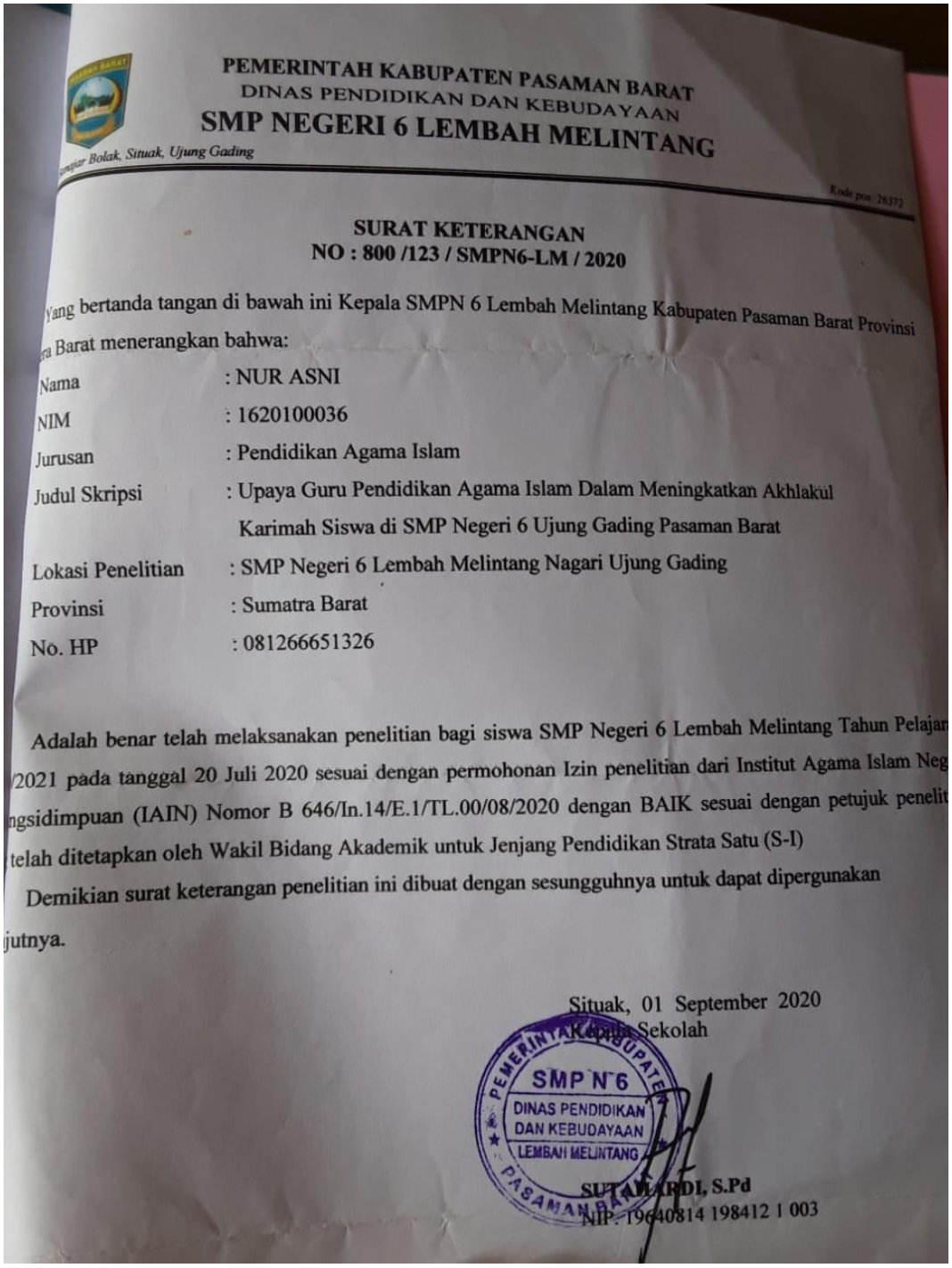

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 LEMBAH MELINTANG
Sungai Bolak, Situak, Ujung Gading
Kode pos. 26372

SURAT KETERANGAN
NO : 800 /123 / SMPN6-LM / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 6 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi ra Barat menerangkan bahwa:

Nama	: NUR ASNI
NIM	: 1620100036
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 6 Lembah Melintang Nagari Ujung Gading
Provinsi	: Sumatra Barat
No. HP	: 081266651326

Adalah benar telah melaksanakan penelitian bagi siswa SMP Negeri 6 Lembah Melintang Tahun Pelajar /2021 pada tanggal 20 Juli 2020 sesuai dengan permohonan Izin penelitian dari Institut Agama Islam Neg ngsidimpuan (IAIN) Nomor B 646/In.14/E.1/TL.00/08/2020 dengan BAIK sesuai dengan petujuk penelit telah ditetapkan oleh Wakil Bidang Akademik untuk Jenjang Pendidikan Strata Satu (S-I)

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan jutnya.

Situak, 01 September 2020
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
SMP N 6
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAH MELINTANG

SUTAWARDI, S.Pd
NIP. 19640814 198412 1 003

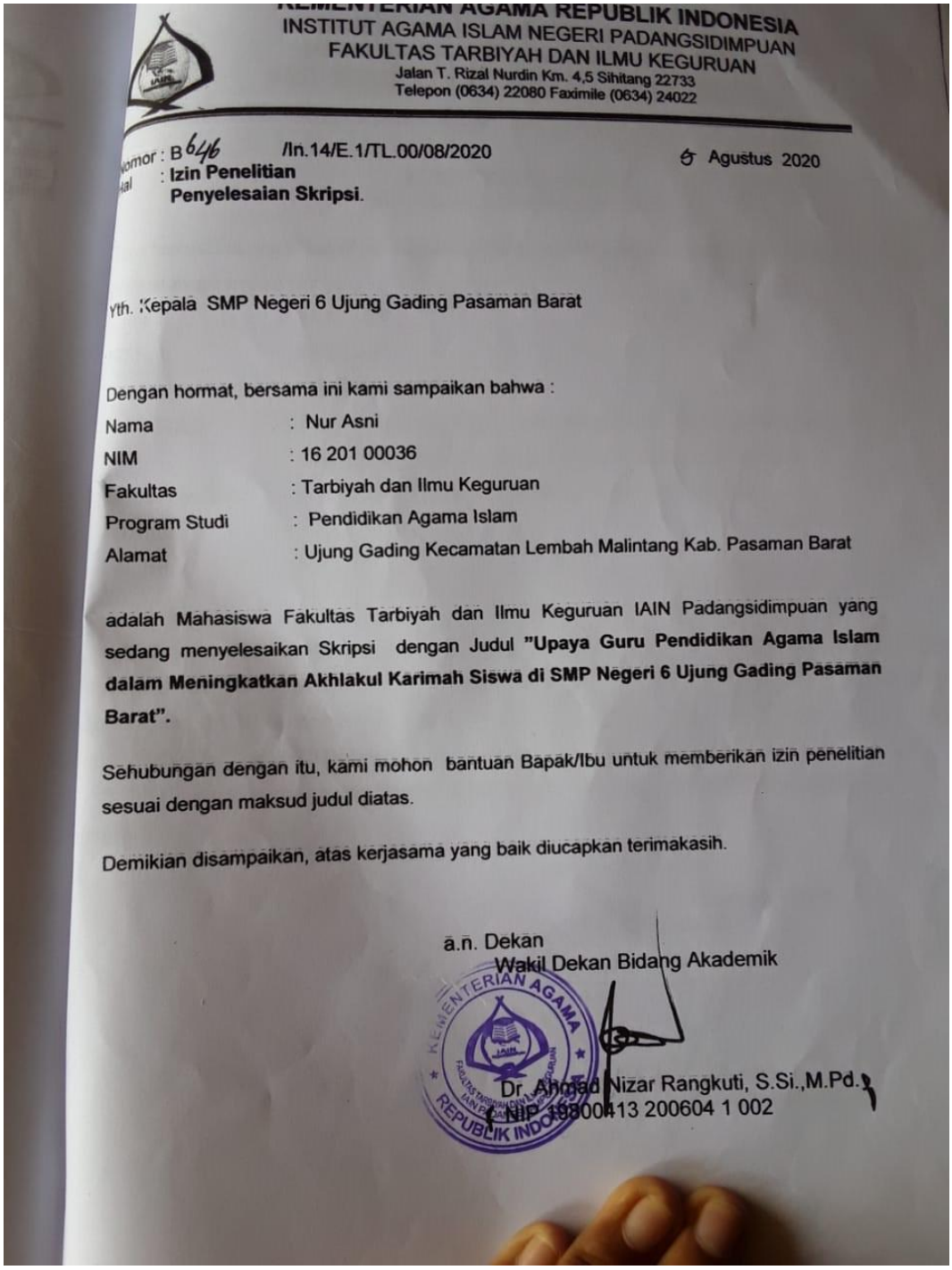

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 646 /In.14/E.1/TL.00/08/2020 6 Agustus 2020
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Nur Asni
NIM	: 16 201 00036
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Ujung Gading Kecamatan Lembah Malintang Kab. Pasaman Barat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

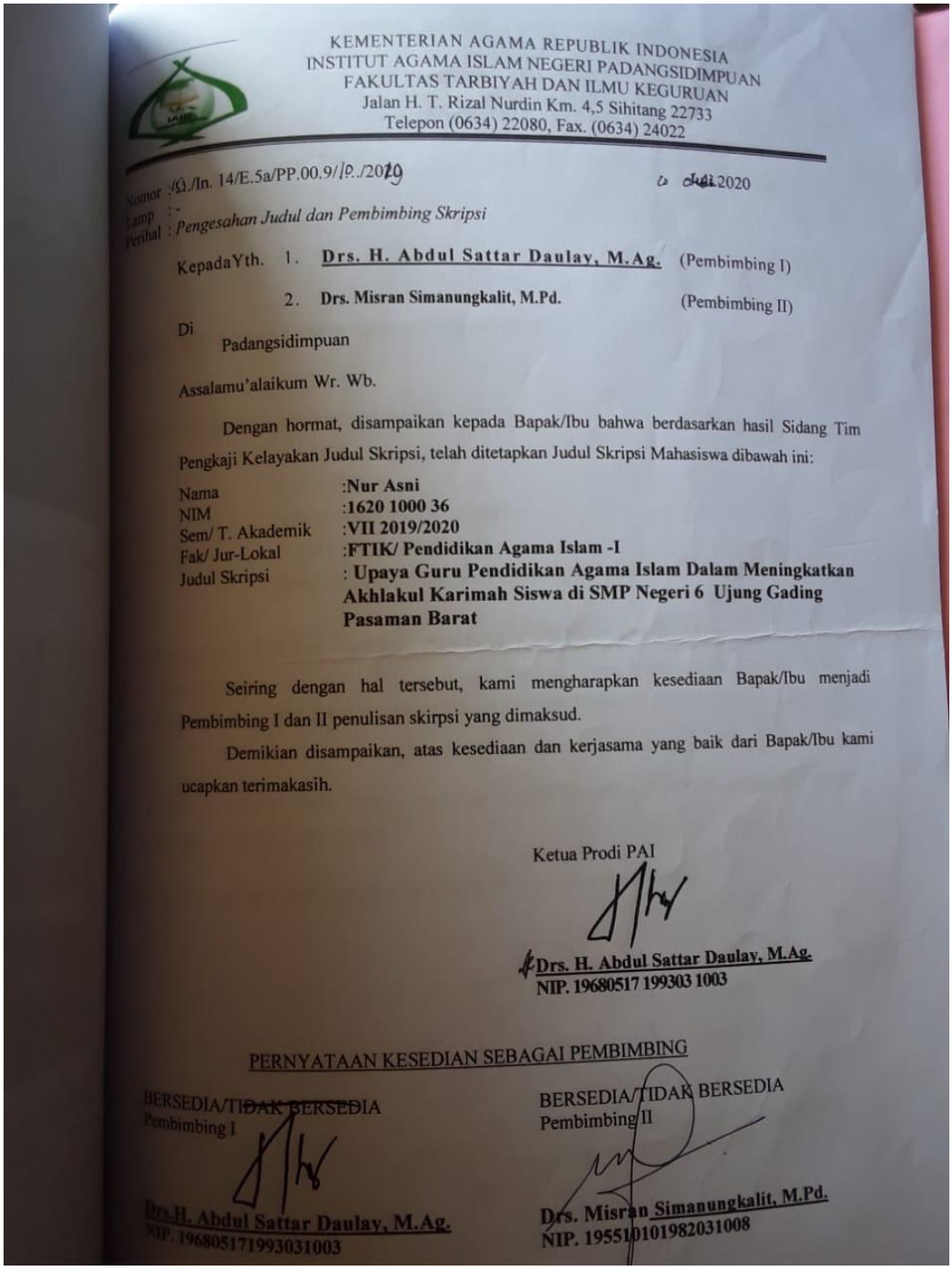

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : /In. 14/E.5a/PP.00.9/ /2019 Juli 2020
Lamp : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

KepadaYth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.** (Pembimbing I)
2. **Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd.** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	:**Nur Asni**
NIM	:**1620 1000 36**
Sem/ T. Akademik	:**VII 2019/2020**
Fak/ Jur-Lokal	:**FTIK/ Pendidikan Agama Islam -I**
Judul Skripsi	: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skirpsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd.
NIP. 195510101982031008